PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM HASIL BELAJAR SISWA MELALUI SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SMP SUNGAI RAYA

Mulvono

Kepala SMP Negeri 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Email: mulyono0264@gmail.com

Abstract

Carrying out supervision activities to improve learning is one of the duties of a school principal. For the implementation to run effectively, it requires a technical skill that must be possessed by a school principal. These skills include the ability to apply appropriate supervision techniques in the implementation of supervision activities. Understanding and mastery of these techniques by the principal as a supervisor is a must if you want the implementation of supervision in schools to run well so that it can improve the quality of learning. The purpose of this school action research is to find out to what extent the coaching of the principal through the supervision of learning can improve teacher pedagogical competence on student learning outcomes. This school action research was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken were proven to increase teacher pedagogical competence on student learning outcomes, namely from 65% in cycle 1, increasing to 99% in cycle 2. In other words, the supervision of learning carried out by researchers as the principal can improve the pedagogical competence of teachers on student learning outcomes.

Keywords: Teacher Pedagogic Competence, Student Learning Outcomes, Learning Supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara umum dilakukan oleh lembaga tertentu, seperti sekolah ataupun perguruan tinggi. Proses pembelajaran pada pendidikan ini tergantung dari masing-masing individu, dimana keberhasilan dan kegagalan bisa dipengaruhi dari proses pembelajaran. Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk yang banyak masih tertinggal dari sektor pendidikan ini.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran, supervisi dengan berbagai konsepnya memiliki peranan yang sangat penting. Supervisi berusaha untuk membantu meningkatkan pembelajaran dengan proses mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi didalamnya, baik itu masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, kondisi belajar siswa, bahkan media dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, setiap lembaga atau institusi pendidikan tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi.

Melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas seorang kepala sekolah. Agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif, diperlukan sebuah keterampilan teknikal yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Keterampilan yang dimaksud seperti kemampuan menerapkan teknikteknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Pemahaman dan penguasaan

teknik-teknik tersebut oleh kepala sekolah sebagai supervisor, menjadi suatu keharusan jika ingin pelaksanaan supervisi di sekolah/madrasah, dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Salah satu supervisi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi pembelajaran. Salah satu tujuan dari supervisi pembelajaran adalah untuk memperbaiki kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi pembelajaran secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, 2007:55). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi pembelajaran yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi pembelajaran.

Supervisi pembelajaran sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka. Hal sangat berbeda dengan konsep supervisi pembelajaran. Secara konseptual, supervisi serangkaian pembelajaran adalah kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian Supervisi pembelajaran pembelajaran. tujuan merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi pembelajaran itu sama sekali bukan menilai kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi pembelajaran tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Seperti apa yang dikemukakan sebelumnya, bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran

merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Peranan guru dalam dunia pendidikan harus diperhatikan dengan baik karena guru merupakan sesorang yang dapat mendewasakan peserta didik dimana guru mampu mengatur lingkungan agar peserta didiknya dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilkinya. Untuk itulah maka kompetensi sangat diperlukan supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Pembahasan mengenai kompetensi menjadi sangat strategis karena kompetensi dapat berperan dalam berbagai bidang selain pendidikan.

Agar supervisi pembelajaran dapat membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kompetensi pedagogik guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu competence. Maknanya sama dengan being competent, sedangkan competent sama artinya dengan having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude dan sebagainya. Dengan adalah demikian kompetensi kemampuan. kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi, kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) disebutkan "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya".

merupakan peleburan dari Kompetensi pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Sementara Charles (dalam 2011:25) Mulyasa, mengemukakan hahwa: competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Menurut Charles E. Johnson dalam Usman (2009:14), kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Usman (2009:14) menyatakan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Broke dan Stone dalam Mulyasa (2009:25) menyatakan kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.

Standar Kompetensi Pedagogik Guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten. Manfaat standar kompetensi Pedagogik guru adalah sebagai acuan

pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, acuan untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar, dan sebagainya. Pengembangan standar kompetensi Pedagogik guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Berikut ini adalah beberapa pendapat para pakar mengenai hasil belajar Menurut Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar siswa menurut Udin S Winataputra (2010:10)merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi

Sedangkan hasil belajar siswa menurut Suratinah Tirtonegoro (2001:43) penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Kemudian menurut Darmansyah (2006:13), hasil belajar siswa adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Cece Rahmat dalam Abidin (2004:1), mengatakan bahwa hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasa imateri pelajaran yang telah diberikan.

Selanjutnya adalah pengertian dari supervisi. Menurut Makawimbang (2011:70) mendefinisikan supervisi merupakan salah satu strategi untuk memastikan bahwa seluruh langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen hasil pendidikan yang akan dicapai memenuhi target. Supervisi adalah strategi manajemen yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk memastikan bahwa mutu yang diharapkan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi memenuhi standar yang telah ditentukan.

Teknik-teknik supervisi pembelajaran yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah: rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan. Kegiatan-kegiatan ini memang sudah lazim, dilakukan oleh setiap kepala sekolah di sekolahnya masing-masing, tetapi dalam cara pelaksanaannya mungkin masih kurang diperhatikan tujuan dari prinsip-prinsip supervisi.

Teknik supervisi pembelajaran ditujukan langsung kepada perbaikan cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerjasama siswa dalam kelas, dan sebagainya yang bersasaran langsung pada peningkatan kompetensi profesional guru. Setiap mengadakan kunjungan kelas, kepala sekolah hendaknya bekerja menurut proses yang teratur.

Disadari bahwa hal yang penting dalam kegiatan-kegiatan class-visit ini ialah sikap kepala sekolah pada waktu mengadakan observasi, dan sikapnya pada waktu berhadapan dengan guru tersebut setelah observasi selesai. Notowijoyo (2007:12) menguraikan bahwa supervisi pembelajaran dijalankan dengan sekonyong-

konyong tanpa sepengetahuan petugas yang diawasi, seolah-olah supervisor bertugas sebagai resersir yang mengintai untuk menemukan pelanggaran. Suasana antar karyawan sekolah di bawah pimpinan diktatoris seperti tersebut adalah tertekan, tegang.

Selanjutnya seorang kepala sekolah yang bercorak demokratis menjalankan tugas-tugas sebagai supervisor menurut program kerja tertentu. Setiap rapat sekolah sudah ditentukan organisasi pembagian tugas, sebagai tempat ikut berpartisipasi menurut kecakapan masingmasing, koordinasi serta komunikasi, program dan pengarahan kerja dan sebagainya. Kepala sekolah memberi kepercayaan kepada semua karyawan sehingga maaing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai kelompok sederajat. Pengawasan dan koordinasi ia jalankan dengan ikut bekerja secara aktif. Kadang-kadang di muka untuk menjadi teladan, kadang-kadang di tengah untuk membangkitkan semangat, dan kadangkadang di belakang untuk memberi kebebasan bekerja pada para guru, tetapi mempengaruhinya.

Hambatan utama bagi kepala sekolah yang berusaha melaksanakan supervisi pembelajaran secara demokratis ialah: apabila di sekolahnya ada guru yang egoistis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi (seperti: penghasilan, pembagian waktu, keuntungan hidup pribadi dan sebagainya) dari tugas utamanya. Adanya guru yang membandel kepada kepala sekolah, adanya guru yang mendahulukan kepentingan sendiri adalah semuanya menjadi penghambat.

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Sungai Raya tahun pelajaran 2019-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada guru melalui Supervisi Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Waktu penelitian dimulai tanggal 9 September sampai dengan 25 Nopember 2019. Selama penelitian ini peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 2 siklus yang meliputi; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri 6 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 8 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Siklus 1

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa melalui pembinaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 16 September 2019, di SMP Negeri 6 Sungai Raya tahun pelajaran 2019-2020. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dengan pelaksanaan bersamaan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 16 September 2019, di SMP Negeri 6 Sungai Raya tahun pelajaran 2019-2020. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar siswa. Adapun data rekapitulasi hasil penelitian pada siklus 1. adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pada Siklus 1

No	No Kompetensi Inti Guru		Profil Kompetensi Guru	Jumlah	Jumlah	%
					Berhasil Skor ≥75	Keberhasilan
1.	Memahami peso didik sec	erta a) cara	Memahami perkembangan kognitif peserta didik	8	4	50 %
	mendalam	b)	Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	8	4	50 %
2.	Merancang pembelajaran	a)	Menerapkan teori belajar dan pembelajaran	8	3	37,50 %
		b)	Menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar	8	6	75 %
		c)	Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	8	6	75 %
3.	Melaksanakan pembelajaran	a)	Menata latar (setting) pembelajaran	8	6	75 %
		b)	Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	8	6	75 %
4.	Merancang melaksanakan evaluasi	dan a)	Merancang, melaksanakan, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar	8	5	62,50 %

		·	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum	8	6	75 %
5.	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi	ĺ	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	8	6	75 %
	berbagai potensinya	,	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik	8	6	75 %
		Rat	ta-Rata Keberhasilan			65 %

Berdasarkan data rekapitulasi di atas, guru dan peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

Guru yang disupervisi dibantu oleh peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada instrumen yang telah dibuat dengan memperhatikan kompetensi inti guru, yaitu: 1. Memahami peserta didik secara mendalam. 2. Merancang pembelajaran. 3. Melaksanakan pembelajaran. 4. Merancang dan melaksanakan evaluasi. 5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya. Siklus 2

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan. Pelaksanaan kegiatan

pembinaan supervisi pembelajaran untuk siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 7 sampai dengan 14 Oktober 2019 di SMP Negeri 6 Sungai Raya. Adapun proses pembinaaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi instrument penilaian kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus 2

No	Kompetensi Inti Guru		Profil Kompetensi Guru	Jumlah Guru	Jumlah Berhasil Skor ≥75	% Keberhasilan
1.	Memahami peserta didik secara		Memahami perkembangan kognitif peserta didik	8	8	100 %
	mendalam	d)	Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	8	8	100 %
2.	Merancang pembelajaran		Menerapkan teori belajar dan pembelajaran	8	7	87,50 %
			Menentukan strategi pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar	8	8	100 %
		f)	Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	8	8	100 %
3.	Melaksanakan pembelajaran	c)	Menata latar (setting) pembelajaran	8	8	100 %
		d)	Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	8	8	100 %
4.	Merancang dan melaksanakan evaluasi	c)	Merancang, melaksanakan, menganalisis hasil evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar	8	8	100 %
		d)	Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum	8	8	100 %
5.	Mengembangkan c) peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya d)		Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	8	8	100 %
			Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik	8	8	100 %
		Ra	ata-Rata Keberhasilan			99 %

Pembahasan

Di dalam penelitian tindakan sekolah ini sekitar % guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data rekapitulasi hasil penilaian kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa melalui supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah yang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa berdasarkan penelitian tindakan sekolah ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksaaan supervisi pemeblajaran di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi berbagai permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa supervisi pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa meningkat setiap siklus, yaitu 65 % pada siklus 1 menjadi 99 % pada siklus 2. (2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya selama proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek. (3) Aktivitas guru menunjukan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi pembelajaran bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan baik. 2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi pembelajaran meningkatkan dalam upaya kompetensi pedagogik guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang. 3.

Kepada guru diharapkan selalu mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan diri, terutama dengan meningkatkan kompetensinya sebagai guru sehingga menghasilkan pembelajran yang lebih baik dan bermutu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2004). Meningkatkan Produksi Ayam Ras Petelur. Agromedia. Pustaka. Jakarta.
- Bafadal, Ibrahim, (2007). Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, jakarta: bumi aksara.
- Danim, Sudarwan. (2010). Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1996). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka. Cipta.
- Darmansyah. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Padang: UNP.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Forijad. (1989). Pendidikan dan Evaluasi Belajar. (Jakarta: Karya Bersama).
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). Supervisionand Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Husaini, Usman. (2009). Metodologi Penelitiam Sosial.Jakarta: Bumi Aksara.
- Makawimbang, J. H. (2011). Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum yang di sempurnakan. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa, E, (2009). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslim. (2010). Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Notowijoyo (2007). Manajemen Pendidikan di Indonesia. Yogyakarta: BPFE.
- Pidarta, Made. (2006). Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta: Rineka Cipta
- Republik Indonesia. (2007). Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar. Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Seketariat Negara.
- Sagala, Syaiful. (2010). Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. (2008). Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Winarno Surakhmad. (1980). Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasardasar dan Teknik Metodologi pengajaran. Bandung
- Winataputra, Udin S. dkk. (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. (1989). Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.